

## Kinerja Perusahaan Sektor Pelayanan Jasa Bandar Udara

### *The Airport Services Company Performance*

Rizka Ramayanti <sup>a,1\*</sup>, Faizah Syihab <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Trilogi, Jln TMP Kalibata No 1, Jakarta Selatan, Indonesia

<sup>1\*</sup> rizka.ramayanti@trilogi.ac.id, <sup>2</sup> faizah@trilogi.ac.id

\* corresponding e-mail

#### ABSTRACT

*Economic Value Added (EVA) is formulated by Net income (Operating Profit after deducting tax), minus with the total cost of capital for the current year. This study aims to examine PT (Persero) Angkasa Pura II performances' with EVA. The data is taken from 2015 to 2017. This study uses secondary data taken from the site of the company PT (Persero) Angkasa Pura II. The data is analyzed descriptively. The company's performance is calculated from Annual Report such as income statement, balance sheet and note to financial statement. Data Collection Procedure is the data of companies' financial statements taken from the PT (Persero) Angkasa Pura II website as well as obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The EVA result of this study indicates that the financial performance of PT (Persero) Angkasa Pura II in 2015 and 2017 is Rp. 246,088,298,072 and Rp. 295,797,566,500 or positive value. This means it can be interpreted that the company has a healthy performance in accomplishing the shareholders expectations and lenders. In contrary, the financial performance of PT (Persero) Angkasa Pura II in 2016 using EVA gives a value of Rp. - 75,766,762,046 or negative value which means that the company has an unhealthy performance in 2016 in achieving their expectations.*

**Keywords:** performance; EVA; financial report; airport services

#### ABSTRAK

Economic Value Added (EVA) adalah Laba Operasi setelah dikurangi pajak (laba Bersih), hasilnya dikurangi lagi dengan total biaya modal tahun berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kinerja PT (Persero) Angkasa Pura II dengan EVA pada tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II. Data dianalisis secara deskriptif. Untuk mengukur kinerja perusahaan diperlukan data laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Prosedur Pengumpulan Data adalah data laporan keuangan perusahaan dari web pada PT (Persero) Angkasa Pura II atau diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan PT (Persero) Angkasa Pura II pada tahun 2015 dan 2017 dengan menggunakan EVA sebesar Rp. 246,088,298,072 dan Rp 295,797,566,500 atau bernilai positif. Yang berarti dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sehat dalam memenuhi harapan pemegang saham dan pemberi hutang. sedangkan kinerja keuangan PT (Persero) Angkasa Pura II pada tahun 2016 menggunakan EVA sebesar Rp. (75,766,762,046) atau bernilai negative. Yang berarti dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tidak sehat pada tahun 2016 dalam memenuhi harapan pemegang saham dan pemberi hutang.

**Kata kunci:** kinerja perusahaan, EVA, laporan keuangan, pelayanan jasa bandar udara

## A. Pendahuluan

Untuk melihat baik dan buruknya kondisi perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat melihat di laporan keuangan. Karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan external perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan. Dimana pihak internal adalah : Karyawan sumber daya manusia, marketing dan para manajemen. Sedangkan pihak external adalah Bank (pemberi hutang), Pemerintah, masyarakat dan para pemegang saham. Pihak yang membuat laporan keuangan dan pengelola aktiva secara langsung adalah manajemen. Bank sebagai pihak yang memberikan pinjaman ke perusahaan, pemerintah memiliki kepentingan untuk penentuan kebijakan perpajakan dan pemegang saham yang menanamkan modalnya ke perusahaan. Ke tiga pihak tersebut tidak membuat laporan keuangan, tetapi berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2011) adalah memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan tertentu yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Maka dari itu pihak internal perusahaan yaitu manajemen harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) agar laporan keuangan yang dibuat dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Dan agar pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mudah dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu laporan keuangan dapat dicerminkan sebagai salah satu kinerja dari perusahaan dalam hal ini manajemen. Sehingga agar kinerja suatu perusahaan baik haruslah sesuai dengan kriteria-kriteria yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Penentuan kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan dari perusahaan dan sudah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan perusahaan. Hal ini

juga untuk melihat aktivitas perusahaan haruslah sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan perusahaan dan sudah terlaksana sesuai rencana.

Bagi pemegang saham dan kreditor selaku pengambilan keputusan dalam membaca laporan keuangan penentuan untuk menilai kinerja biasanya dilihat berdasarkan rasio keuangan dalam satu periode akuntansi. Namun hal ini belum sepenuhnya memuaskan keinginan pemegang saham. Karena dengan rasio keuangan tidak terlihat nilai tambah perusahaan dalam periode akuntansi. Bagi pihak-pihak pengambilan keputusana sebagai penyandang dana analisis rasio belum cukup untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkannya di masa yang akan datang akan memberikan tingkat hasil yang sesuai harapan (Abdullah, 2003).

Untuk melihat nilai tambah perusahaan maka kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan metode Nilai tambah ekonomi (Economic Value Added -EVA). Menurut Hansen & Mowen (2017) Economic Value Added (EVA) adalah Laba Operasi setelah dikurangi pajak (laba Bersih), hasilnya dikurangi lagi dengan total biaya modal tahun berjalan . Jika Perusahaan dapat menciptakan uang atau kekayaan atas investasi yang dilakukan maka EVA akan bernilai positif. Jika negative, maka perusahaan dianggap sedang menia-siakan modal yang di ada. Economic Value Added (EVA) membantu mengevaluasi perusahaan menntetahui apakah uang yang didapatkannya lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mendapatkan uang tersebut. Menurut Trinik (2018) Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan memberikan imbalan (reward) terhadap aktifitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan perusahaan.

Perkembangan lalu lintas udara di Indonesia mengalami peningkatan hal ini dilihat dari data BPS jumlah penumpang yang berangkat pada penerbangan domestic di bandara utama Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017. Dinama jumlah penumpang pada tahun 2015

sebanyak 36,644,324 , 2016 sebanyak 41,094,610 dan 2017 sebanyak 42,780,122. Peningkatan tersebut harus dibarengi dengan ditingkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi udara yang layak agar dapat memberikan kenyamanan penumpang. Peningkatan sarana dapat berupa dari peningkatan jumlah parker pesawat terbang, fasilitas menunggu penumpang dan alur tempat barang. Perusahaan yang mengelola lalu lintas udara adalah PT (Persero) Angkasa Pura II.

PT (Persero) Angkasa Pura II adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa yang terkait dengan bandar udara di wilayah Indonesia Barat. Berdasarkan situs PT (Persero) Angkasa Pura II (2018) sejak 13 Agustus 1984 Bandara Internasional Jakarta Soekarno-Hatta serta Bandara Halim Perdanakusuma yang sebelumnya bernama Pelabuhan Udara Jakarta Cengkareng dikelola dan dipercayakan Pemerintah Republik Indonesia dilakukan oleh PT (Persero) Angkasa Pura II. Peningkatan jumlah penumpang bandara yang dibarengi dengan peningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana transportasi tersebut apakah juga dapat meningkatkan kinerja PT (Persero) Angkasa Pura II .

Penelitian tentang EVA telah dilakukan di berbagai belahan dunia. Slamet (2014) menemukan bahwa penilaian kinerja keuangan pada PT. Binaartha Parama dengan menggunakan EVA, dihasilkan perhitungan pada tahun 2011 dan 2012 bernilai negative. Dimana EVA pada tahun 2011 sebesar - 909.282.474 dan tahun 2012 sebesar - 696.703.138. dari hal tersebut maka dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan PT. Binaartha Parama kurang baik karena tidak menciptakan nilai tambah bagi penyandang dana/investor. Slamet (2014) menggunakan PT. Binaartha Parama pada tahun 2011 dan 2012.

Ratih, Dzulkirom & Saifi (2014) meneliti perusahaan sektor farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai EVA yang baik. Hal ini dilihat dari lima perusahaan yang menjadi obyek penelitian

yaitu PT. Indofarma (Persero), Tbk, PT. Kimia Farma (Persero), Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, PT. Pyridam Farma, Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Selama periode penelitian dari tahun 2010-2012. Di dapat perhitungan bahwa ada dua perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2010. Perusahaan tersebut adalah PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dengan nilai EVA Rp.- 19.923.733.488,0, kemudian PT. Kalbe Farma, Tbk dengan nilai EVA Rp.- 1.186.067.008.010,008. Sedangkan tiga perusahaan lainnya memiliki EVA positif dari tahun 2010-2012.

Nabila & Saifi (2017) melakukan pengaruh economic value added (EVA), net profit margin (NPM), return on equity (ROE), dan return on investment (ROI) terhadap harga saham. Nabila dan Saifi (2017) menggunakan data Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Variabel Independen Yang digunakan EVA, NPM, ROE, dan ROI. Variable dependen adalah harga saham. Dalam penelitiannya, Nabila dan Saifi (2017) menemukan bahwa EVA, NPM, ROE, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. EVA merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Trinik (2018) melakukan penelitian economic value added (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan pada industri telekomunikasi suatu analisis empirik. Trinik (2018) menggunakan data tiga perusahaan telekomunikasi terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 - 2009. Variabel Yang digunakan Net Operating Profit After Tax (NOPAT), biaya modal (Cost of Capital). Dalam penelitiannya, Trinik (2018) menemukan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menghasilkan EVA positif, sedangkan PT Indosat Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk menghasilkan EVA yang negatif.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan melihat

dari data laporan keuangan PT (Persero) Angkasa Pura II pada tahun 2015-2017. Pemegang saham dan kreditor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan, salah satu yang dapat dilihat pada laporan keuangan PT (Persero) Angkasa Pura II dari tahun 2015-2017 adalah dengan melihat rasio Rasio Laba Bersih Terhadap Aset (ROA) meningkat dari tahun ketahun. Tetapi dilaporan keuangan belum terlihat penentuan kinerja keuangan dengan perhitungan EVA. Maka dalam Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kinerja yang dicapainya kinerja PT (Persero) Angkasa Pura II dengan menerapkan analisis EVA dari data-data keuangan PT (Persero) Angkasa Pura II pada periode 2015 – 2017.

## B. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT (Persero) Angkasa Pura II yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT (Persero) Angkasa Pura II dijadikan Sampel dalam penelitian berdasarkan pertimbangan perusahaan yang memiliki dampak adanya perkembangan arus lalu lintas udara di Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan untuk periode 2015 – 2017 yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan penilaian Economic Value Added (EVA). Berdasarkan data BPS (2018) pertumbuhan penumpang jasa udara dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan.

Teknik analisis data adalah economic value added (EVA). Menurut Hansen & Mowen (2017) Economic Value Added (EVA) adalah Laba Operasi setelah dikurangi pajak (laba Bersih), hasilnya dikurangi lagi dengan total biaya modal tahun berjalan. Menurut Stern (2001) tolak ukur yang menggambarkan Nilai Pasti dari nilai pemegang saham yang dalam satu periode disebut Economic Value Added . Sedangkan menurut David Young Economic Value Added dijadikan alat mengukur perbedaan pengembalian atas modal dengan

biaya modal perusahaan. maka hal ini menjadi alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menghitung EVA menurut (Rousana, 1997) yang dikutip dalam Trinik (2018):

1. Menentukan Net Operating Profit After Tax (NOPAT).

Nilai NOPAT di dapat di Annual Report perusahaan. dimana Annual Report dapat didownload di situs [www.bei.com](http://www.bei.com) atau langsung ke perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II. download untuk yang dilakukan hanya tahun 2015, 2016 dan 2017. Di Annual Report data yang digunakan yaitu dibagian Laporan Laba Rugi. Pada PT (Persero) Angkasa Pura II nilai NOPAT sama dengan nilai Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan setelah dikurangi pajak penghasilan. Pajak Penghasilan Badan berdasarkan UU no 17 tahun 2010 adalah 25% dari Laba Perusahaan.

2. Menentukan Weight Average Cost of Capital (WACC)

Untuk dapat menentukan WACC maka data yang dilihat adalah Total Hutang , Total Ekuitas , Earning after tax (EAT), Beban Hutang. Untuk Total hutang dan Ekuitas lihat di bagian Neraca, sedangkan EAT dapat di Laporan Laba Rugi. Untuk Beban Hutang dapat dilihat pada catatan laporan keuangan.

3. Menentukan Invested Capital

Setelah menghitung WACC maka selanjutnya adalah menghitung Invested Capital. Nilai invested Capital didapat dari perkalian invested Capital dengan WACC.

4. Capital Charges

Nilai invested Capital adalah perkalian antara Weight Average Cost of Capital (WACC) dengan Invested Capital.

5. EVA

Selanjutnya setelah mengetahui *capital charges* dan NOPAT, maka EVA dapat dihitung dengan cara pengurangan NOPAT dengan *capital charges*. Hasil EVA bisa positif, negatif dan nol.

### C. Hasil dan Pembahasan Perkembangan Perusahaan

PT (Persero) Angkasa Pura II menjalankan usaha yang pesat dalam bisnis jasa kebandarudaraan melalui penambahan berbagai sarana prasarana dan peningkatan kualitas pelayanan pada bandara yang dikelolanya. PT (Persero) Angkasa Pura II telah mengelola 14 Bandara, antara lain yaitu Bandara Soekarno-Hatta (Jakarta), Halim Perdanakusuma (Jakarta), Kualanam (Medan), Supadio (Pontianak), Minangkabau (Padang), Sultan Mahmud Badaruddin II (Palembang), Sultan Syarif Kasim II (Pekanbaru), Husein Sastranegara (Bandung), Sultan Iskandarmuda (Banda Aceh), Raja Haji Fisabilillah (Tanjungpinang), Sultan Thaha (Jambi), Depati Amir (Pangkal Pinang), Silangit (Tapanuli Utara), Banyuwangi (Jawa Timur).

Berdasarkan data pertumbuhan industry penerbangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang dilihat dari kinerja pergerakan pesawat udara, jumlah penumpang, dan jumlah kargo yang terus meningkat. Perkembangan industri pariwisata dalam negeri juga memberikan peluang peningkatan jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penerbangan. Lebih lanjut, maskapai penerbangan asing masuk ke dalam negeri, menambah ramainya pasar penerbangan Indonesia.

Pertumbuhan pergerakan pesawat udara dari tahun 2015-2017 mengalami pertumbuhan sebesar 29,85% dari 632.418 (2015) menjadi 821.188 (2017). Untuk

jumlah penumpang juga mengalami pertumbuhan sebesar 25,14% dari 84.292 (2015) menjadi 105.484 (2017). Begitu pula dengan jumlah kargo juga mengalami peningkatan 10,45 % dari 739.689(2015) menjadi 816.950 (2017).

Terjadi Kenaikan atas Aktiva lancar yang cukup signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 100.83%. Dan di tahun 2017 terjadi Penurunan yang cukup signifikan Aktiva lancar sebesar 8,98% dari 8.081,13 (2016) menjadi 7.355,42 (2017). Sedangkan laba bersih yang dihasilkan PT (Persero) Angkasa Pura II cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017. Dimana terjadi kenaikan sebesar 40,99%.

#### Penentuan EVA

Menilai kinerja keuangan PT (Persero) Angkasa Pura II dengan menggunakan alat analisis EVA harus melakukan tahapan langkah-langkah berikut:

a. Menentukan Net Profit After Tax (NOPAT).

Dalam Annual report PT (Persero) Angkasa Pura II data NOPAT didapat dari Laba sebelum pajak final dan pakak penghasilan badan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dimana tarif pajak penghasilan berdasarkan UU no 17 tahun 2010 adalah 25%. Tabel 1 menyajikan perhitungan NOPAT Angkasa Pura II yang berasal dari olah data annual report yang diterbitan oleh PT (Persero) Angkasa Pura II.

Tabel 1. NOPAT

	2017	2016	2015
Earning before Interest and Tax	2,938,889,927,623	2,220,292,216,079	2,334,980,224,992
Interest	-	-	-
Earning before Tax	2,938,889,927,623	2,220,292,216,079	2,334,980,224,992
(Tax)	25%	25%	25%
NOPAT	2,204,167,445,717	1,665,219,162,059	1,751,235,168,744

Hasil perhitungan NOPAT menunjukkan bahwa kinerja PT (Persero) Angkasa Pura II kurang baik dari tahun 2015 ke 2016. Karena adanya penurunan NOPAT

sebesar 86,016,006,685. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya penurunan laba sebelum Bunga dan pajak tahun 2016 turun sebesar 4,91% dari tahun 2015.

b. Menentukan Weight Average Cost of Capital (WACC)

Kenaikan dan penurunan WACC di suatu perusahaan di sebabkan oleh meningkat/menurunnya cost of debt (biaya hutang) atau meningkat/menurunnya cost of equity (biaya ekuitas). Jadi secara langsung nilai

WACC akan mempengaruhi besar kecilnya EVA yang dimiliki perusahaan. berdasarkan perhitungan dari oleh data annual report PT (Persero) Angkasa Pura II table 2 menyajikan perhitungan WACC.

Tabel 2. WACC

	2017	2016	2015
Total Hutang	10,613,825,618,217	8,063,601,516,746	4,034,993,623,302
Total Ekuitas	22,038,133,700,447	19,927,616,816,764	16,235,769,265,317
Earning after tax (EAT)	2,009,855,743,920	1,940,253,845,206	1,687,323,032,275
Cost of Equity	0.0912	0.0974	0.1039
(1-tax)	0.7000	0.7000	0.7000
Cost of Debt	0.0363	0.01282	0.0195
Total Hutang dan Ekuitas	32,651,959,318,664	27,991,218,333,510	20,270,762,888,619
WACC	0.0698	0.0719	0.0860

Data Total hutang dan Total ekuitas didapat dalam neraca perusahaan, Earning after tax (EAT) didapat dalam laporan laba/rugi. Dari hasil olah data terlampir didapat WACC dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan WACC dari tahun ke tahun sebenarnya bagus dengan asumsi NOPAT yang meningkat setiap tahun dan Invested Capital yang sama. Jika hal tersebut terjadi maka dapat dimungkinkan EVA akan bernilai positif.

c. Menentukan Invested Capital

Setelah menghitung WACC maka selanjutnya adalah menghitung Invested Capital. Nilai invested Capital akan berpengaruh pada nilai Capital Charges.

Karena dari perkalian invested Capital dengan WACC mendapatkan Capital Charges. Jika Invested Capital tinggi dengan asumsi WACC tetap, maka Capital Charges akan tinggi nilainya. Jika Capital Charges Tinggi dengan asumsi NOPAT tetap maka EVA akan minus. Tetapi sebaliknya jika Invested Capital rendah dengan asumsi WACC tetap, maka Capital Charges akan rendah nilainya. Jika Capital Charges rendah dengan asumsi NOPAT tetap maka EVA akan positif.

Dari hasil olah data PT (Persero) Angkasa Pura II dapat dilihat Invested Capital nya (tabel 3).

Tabel 3. Invested Capital

	2017	2016	2015
Cash	6,054,168,529,301	6,975,116,807,074	2,930,498,090,526
Current Asset (non Cash)	1,301,255,469,311	1,106,017,401,425	1,093,391,808,186
Current Liabilities	4,101,746,228,997	3,155,875,540,428	2,287,802,947,088
Working Capital Requirement (WCR)	(2,800,490,759,686)	(2,049,858,139,003)	(1,194,411,138,902)
Fixed Asset	24,079,498,837,844	19,288,215,778,008	15,775,559,895,770
Invested Capital	27,333,176,607,459	24,213,474,446,079	17,511,646,847,394

Dari nilai *invested capital* dari tahun 2015 ke 2016 terdapat peningkatan sebesar 38,2%. Sedangkan dari tahun 2016 ke 2017 hanya mengalami peningkatan sebesar 12,9%. *invested capital* yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak ketiga setiap tahunnya.

d. Capital Charges

Capital Charges akan menentukan apakah nilai EVA minus atau positif. Nilai

*invested Capital* akan berpengaruh pada nilai EVA. Karena dari perkalian *invested Capital* dengan WACC mendapatkan Capital Charges. Jika Capital Charges lebih besar dari NOPAT maka EVA akan minus. Tetapi sebaliknya jika Capital Charges lebih kecil dari NOPAT maka EVA akan positif. Dari hasil olah data PT (Persero) Angkasa Pura II dapat dilihat Capital Charges (tabel 4):

Tabel 4. Capital Charges

	2017	2016	2015
Invested Capital	27,333,176,607,459	24,213,474,446,079	17,511,646,847,394
WACC	0.0698	0.0719	0.0860
Capital Charge	1,908,369,879,217	1,740,985,924,105	1,505,146,870,672

Dari nilai *capital charges* dari tahun 2015 ke 2016 terdapat peningkatan sebesar 235,839,053,433 atau sebesar 15.67%. Sedangkan dari tahun 2016 ke 2017 hanya mengalami peningkatan sebesar 167,383,955,112 atau 9.61%. Kenaikan yang lebih sedikit dari tahun 2016 ke 2017 karena nilai WACC tahun 2017 lebih kecil dari pada tahun 2015. Semakin besar nilai Capital Charges akan memberikan dampak penurunan nilai

EVA. Sehingga proses penciptaan nilai akan mengalami penurunan.

e. Economic Value Added (EVA)

Analisis ini memperhatikan Cost of Equity (biaya ekuitas), Cost of Debt (biaya hutang), total hutang dan modal serta laba setelah pajak. Dengan demikian maka pembaca laporan keuangan dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan memfokuskan pada nilai tambah yang dilakukan perusahaan. Perhitungan pada EVA dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Capital Charges

	2017	2016	2015
NOPAT	2,204,167,445,717	1,665,219,162,059	1,751,235,168,744
Capital Charge	1,908,369,879,217	1,740,985,924,105	1,505,146,870,672
EVA	295,797,566,500	(75,766,762,046)	246,088,298,072

Berdasarkan tabel 5 nilai EVA tahun 2015 dan 2017 bernilai positif. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang sehat dalam memenuhi harapan pemegang saham dan pemberi hutang. Manajemen perusahaan dalam hal ini dapat dinilai menciptakan value added dalam perusahaannya. Dengan manajemen yang dapat membuat value added sebagai pemegang saham hal ini dapat

memberikan prediksi pengembalian dividen yang akan tinggi. Jika perusahaan selalu dapat memberikan harapan yang diinginkan pemegang saham maka akan semakin banyak yang menanamkan sahamnya ke perusahaan dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di masyarakat. Untuk pemberi hutang dengan melihat data EVA positif maka pinjaman yang diberikan dapat

dikembalikan tepat waktu serta dapat membayar bunga yang di susah dijanjikan di awal. Untuk para karyawan dengan adanya EVA yang positif dapat diasumsikan bahwa ada pemberian bonus yang sesuai karena adanya nilai positif dalam mengelola modal yang di investasikan.

Namun jika dilihat dari tahun 2016 nilai EVA minus. Penurunan EVA dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 130.79%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan NOPAT dari tahun 2015 ke 2016. Maka dalam hal ini perusahaan memiliki kinerja yang tidak sehat dalam menciptakan value added. Laba yang dihasilkan pada tahun 2016 tidak cukup untuk melakukan pengembalian investasi yang di tanamkan pemegang saham. Hal ini dapat memberikan dampak penilaian untuk pemegang saham jika perusahaan kurang dapat memenuhi harapan pemegang saham. Untuk pemberi hutang Pehitungan EVA adalah indikasi awal dalam pemegang saham atau pemberi hutang untuk pengecekan dari segi modal yang akan ditanamkan atau hutang yang akan diberikan pemberi hutang.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan EVA pada PT (Persero) Angkasa Pura II diketahui bahwa nilai EVA dari tahun 2015 dan 2017 sebesar Rp 246,088,298,072 dan Rp. 295,797,566,500. Dengan EVA positif maka dapat di artikan perusahaan memiliki kinerja yang sehat dalam memenuhi harapan pemegang saham dan pemberi hutang. Hasil perhitungan dengan EVA positif sama dengan penelitian Trinik (2018). Dimana Trinik (2018) menemukan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menghasilkan EVA positif.

Sedangkan pada tahun 2016 nilai EVA Rp. - 75,766,762,046. EVA negative dapat diartikan penurunan NOPAT pada tahun 2016 yang cukup signifikan dan membuat sulitnya PT (Persero) Angkasa Pura II untuk membukukan EVA positif pada tahun 2016.

Faktor yang dapat menyebabkan EVA negative pada PT (Persero) Angkasa Pura II adalah pertama, Pada akhir 2015 pemerintah melakukan kebijakan kenaikan bbm yang diberlakukan pada tanggal 5 januari 2016. Kenaikan kenaikan bbm diikuti infalsi yang meningkay dan naiknya tingkat bunga akan berpengaruh terhadap daya beli yang berakhibat pada menurunnya pendapatan PT (Persero) Angkasa Pura II. Kedua pada tahun 2016 ada peningkatan biaya operasional dan biaya modal. Hasil perhitungan dengan EVA yang negative ditahun 2016 sama dengan penelitian Slamet (2014) Dimana Slamet (2014) menemukan bahwa PT. Binaartha Parama menghasilkan EVA negative pada tahun 2011 dan 2012.

#### E. Daftar Pustaka

- Harahap, S.S. (2011). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nabila & Saifi (2017). Pengaruh economic value added (EVA), net profit margin (NPM), return on equity (ROE), dan return on investment (ROI) terhadap harga saham (Studi pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bei tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 140-146.
- Nugrahini & Hamidah (2017). Economic value added (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akademi*, 15(1), 7-13.
- Ratih, D. & Saifi. Analisis EVA (economic value added) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-8.
- Slamet (2014). Analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan penerapan economic value added. *Jurnal Moneter*, 1(2).



Trinik (2018). Economic value added (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan pada industri telekomunikasi suatu analisis empirik. *Jurnal Transparansi*, 1(1), 101-119.

Young, D.S. & Byrne, O., & Stephen, F. (2001). *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi* (edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.

Halaman ini sengaja dikosongkan.